



Pengaruh Penerapan Akuntansi Biaya dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Komitmen Manajemen sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Sumbawa

Sriyatun¹, Aris Sugiarto²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: sriyatun@uts.ac.id

Article History:

Received: November 2, 2025

Revised: December 16, 2025

Accepted: December 26, 2025

Keywords:

Cost Accounting, Internal Control System, Financial Performance, Management Commitment, MSME, PLS-SEM

Abstract: *This study examines the effect of cost accounting implementation and internal control systems on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) with management commitment as a moderating variable in Sumbawa Regency. Grounded in contingency theory and agency theory, this research employs a quantitative explanatory cross-sectional design using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) via SmartPLS 4. Data were collected from 100 MSME owners/managers through structured questionnaires based on Slovin's formula from a population of 1,359 MSMEs. The measurement model confirmed convergent validity ($AVE > 0.50$), discriminant validity ($HTMT < 0.90$), and internal consistency (Cronbach's $\alpha > 0.85$). Structural model assessment with 5,000 bootstrap subsamples reveals that cost accounting implementation significantly and positively affects MSME financial performance ($\beta = 0.387$; $p < 0.001$), and internal control systems exert a positive and significant influence on financial performance ($\beta = 0.342$; $p < 0.001$). Crucially, management commitment significantly moderates both relationships: it strengthens the effect of cost accounting on financial performance ($\beta = 0.198$; $p = 0.004$) and amplifies the impact of internal control systems on financial performance ($\beta = 0.167$; $p = 0.012$). The model explains 63.8% of the variance in financial performance ($R^2 = 0.638$) with strong predictive relevance ($Q^2_{\text{predict}} = 0.597$). These findings underscore the necessity of integrating formal accounting practices and internal controls with strong managerial commitment to optimize MSME financial outcomes in emerging regional economies*

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Sriyatun, & Sugiarto, A. (2025). Pengaruh Penerapan Akuntansi Biaya dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Komitmen Manajemen sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Sumbawa. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(12), 4726-4738. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i12.7210>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar fundamental perekonomian Indonesia yang berkontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, serta pemerataan pendapatan di berbagai wilayah. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyerap lebih dari 97 persen tenaga kerja nasional dan menyumbang sekitar 61 persen terhadap PDB pada tahun 2024 (Tambunan, 2019; Sariwulan et al., 2020). Meskipun kontribusinya besar, sebagian besar UMKM di wilayah kabupaten masih menghadapi persoalan klasik berupa

keterbatasan pencatatan keuangan, lemahnya pengendalian internal, dan rendahnya komitmen manajerial terhadap pengelolaan keuangan yang sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan kinerja keuangan UMKM sulit diukur secara objektif dan keputusan bisnis cenderung dilakukan berdasarkan intuisi, bukan informasi akuntansi yang terstruktur (Purba et al., 2021).

Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi UMKM yang cukup besar. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sumbawa, terdapat lebih dari 1.359 UMKM yang aktif beroperasi pada tahun 2025, tersebar pada berbagai sektor seperti perdagangan, pengolahan makanan, kerajinan, pertanian, dan jasa. Pertumbuhan jumlah UMKM tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan yang memadai. Survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 20 pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa pada awal tahun 2025 menunjukkan bahwa sekitar 65 persen pelaku usaha belum menerapkan pencatatan biaya secara sistematis, dan hanya 30 persen yang memiliki mekanisme pengendalian internal meskipun dalam bentuk yang sederhana. Temuan awal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pertumbuhan kuantitatif UMKM dan kualitas tata kelola keuangannya.

Penerapan akuntansi biaya dalam konteks UMKM mencakup kemampuan pelaku usaha untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mengalokasikan, serta melaporkan seluruh komponen biaya yang terkait dengan aktivitas produksi dan operasional (Hansen & Mowen, 2020). Akuntansi biaya yang diterapkan dengan baik memungkinkan UMKM untuk menentukan harga pokok produksi secara akurat, menetapkan harga jual yang kompetitif, mengendalikan pemborosan, dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada usaha kecil dan menengah di berbagai negara berkembang (Nwosu et al., 2020; Madurapperuma, 2023). Namun, penelitian serupa dalam konteks UMKM di wilayah kabupaten di Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Barat, masih relatif terbatas.

Sistem pengendalian internal merupakan mekanisme yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi dalam hal efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dapat tercapai (COSO, 2013). Pada tingkat UMKM, pengendalian internal tidak harus serumit organisasi besar, tetapi elemen-elemen dasarnya seperti pemisahan tugas sederhana, otorisasi transaksi, pencatatan yang memadai, dan pengamanan aset tetap diperlukan. Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat menekan risiko kecurangan, meningkatkan akurasi informasi keuangan, dan pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangan usaha (Eniola & Entebang, 2017; Kurniawan et al., 2022).

Penelitian-penelitian terdahulu sebagian besar menguji pengaruh langsung akuntansi biaya atau pengendalian internal terhadap kinerja keuangan secara terpisah. Padahal, efektivitas penerapan praktik akuntansi dan pengendalian internal sangat bergantung pada sejauh mana manajemen atau pemilik usaha berkomitmen untuk mendukung dan menjalankan sistem tersebut secara konsisten. Teori kontingensi menyatakan bahwa tidak ada satu desain sistem pengendalian atau akuntansi yang optimal untuk semua situasi, melainkan efektivitasnya bergantung pada kesesuaian dengan faktor-faktor kontekstual tertentu, termasuk karakteristik manajemen (Otley, 2016). Komitmen manajemen sebagai variabel moderasi menjadi relevan karena

menentukan intensitas, konsistensi, dan kedalaman penerapan praktik akuntansi dan pengendalian internal. Pelaku UMKM yang memiliki komitmen manajemen tinggi cenderung mengalokasikan sumber daya, waktu, dan perhatian yang lebih besar untuk menjalankan sistem keuangan secara efektif, sehingga memperkuat hubungan antara penerapan akuntansi biaya, pengendalian internal, dan kinerja keuangan (Wiersma, 2009; Supriyati & Bahri, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian tiga variabel utama dalam satu model struktural yang diuji secara simultan menggunakan SEM-PLS, dengan komitmen manajemen sebagai variabel moderasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan regresi berganda dan tidak memasukkan efek interaksi moderasi. Kontribusi lain dari penelitian ini adalah penggunaan konteks spasial Kabupaten Sumbawa yang memiliki karakteristik UMKM berbasis pertanian, pengolahan, dan perdagangan lokal, sehingga temuan diharapkan relevan untuk pengembangan kebijakan daerah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan akuntansi biaya terhadap kinerja keuangan UMKM, menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan UMKM, serta menentukan apakah komitmen manajemen memoderasi kedua hubungan tersebut.

LANDASAN TEORI

Teori Kontingensi dan Teori Keagenan

Teori kontingensi menjelaskan bahwa efektivitas suatu sistem pengendalian dan akuntansi tidak bersifat universal, melainkan bergantung pada kesesuaiannya dengan faktor-faktor internal dan eksternal organisasi (Otley, 2016). Dalam konteks UMKM, variabel kontekstual yang relevan mencakup ukuran usaha, kompleksitas operasi, karakteristik pemilik, dan tingkat komitmen manajemen. Penerapan akuntansi biaya dan pengendalian internal akan menghasilkan kinerja keuangan yang optimal apabila didukung oleh komitmen manajemen yang memadai. Tanpa dukungan tersebut, sistem yang dirancang dengan baik sekalipun tidak akan berfungsi secara efektif karena implementasinya bergantung pada kesediaan dan konsistensi pihak yang menjalankannya.

Teori keagenan menyediakan kerangka analitis tambahan untuk memahami hubungan antara pengendalian internal dan kinerja keuangan. Meskipun pada UMKM pemisahan antara pemilik dan pengelola seringkali tidak setegas pada perusahaan besar, masalah keagenan tetap muncul ketika pemilik mendelegasikan tanggung jawab operasional kepada karyawan atau mitra usaha (Jensen & Meckling, 1976). Pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik, sehingga sumber daya organisasi digunakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Penerapan Akuntansi Biaya dan Kinerja Keuangan UMKM

Akuntansi biaya menyediakan informasi yang diperlukan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial. Pada tingkat UMKM, penerapan akuntansi biaya meliputi pencatatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead, perhitungan harga pokok produksi, dan analisis varians biaya dalam bentuk yang disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan usaha (Hansen & Mowen, 2020). Kinerja keuangan UMKM diukur melalui indikator pertumbuhan pendapatan, peningkatan laba bersih, efisiensi pengelolaan biaya, dan kemampuan memenuhi

kewajiban keuangan tepat waktu. Penelitian Nwosu et al. (2020) pada usaha kecil di Nigeria menemukan bahwa penerapan akuntansi biaya meningkatkan profitabilitas melalui pengendalian biaya yang lebih ketat. Madurapperuma (2023) melaporkan temuan serupa pada UKM manufaktur di Sri Lanka. Dengan demikian dirumuskan hipotesis pertama yaitu.

H1: Penerapan akuntansi biaya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Keuangan UMKM

Sistem pengendalian internal dalam penelitian ini mengacu pada kerangka COSO (2013) yang mencakup lima komponen: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Pada skala UMKM, komponen-komponen tersebut dioperasionalkan dalam bentuk yang lebih sederhana namun tetap mencakup esensi pengendalian. Eniola dan Entebang (2017) menemukan bahwa pengendalian internal yang efektif meningkatkan kinerja keuangan UKM di Malaysia. Kurniawan et al. (2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian dirumuskan:

H2: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Komitmen Manajemen sebagai Variabel Moderasi

Komitmen manajemen mencerminkan tingkat dedikasi, keterlibatan, dan tanggung jawab pemilik atau pengelola usaha terhadap penerapan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan (Wiersma, 2009). Dalam konteks UMKM, komitmen manajemen berperan sebagai katalis yang menentukan apakah praktik akuntansi biaya dan pengendalian internal dijalankan secara konsisten atau hanya bersifat formalitas. Pelaku UMKM dengan komitmen manajemen tinggi akan secara aktif memastikan bahwa pencatatan biaya dilakukan secara rutin, prosedur pengendalian ditaati, dan informasi keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan. Sebaliknya, komitmen manajemen yang rendah dapat melemahkan efektivitas sistem yang telah ada. Supriyati dan Bahri (2022) menunjukkan bahwa komitmen pemilik usaha memoderasi hubungan antara praktik akuntansi dan kinerja UKM di Jawa Timur. Dengan demikian dirumuskan:

H3: Komitmen manajemen memoderasi secara positif pengaruh penerapan akuntansi biaya terhadap kinerja keuangan UMKM.

H4: Komitmen manajemen memoderasi secara positif pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif eksplanatori dengan pendekatan potong lintang. Unit analisis adalah pemilik atau pengelola utama UMKM yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan usahanya. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Metode ini dipilih karena kuat dalam analisis prediktif, mampu menguji model yang kompleks dengan efek moderasi pada jumlah sampel yang relatif kecil, dan tidak memerlukan asumsi normalitas data yang ketat (Hair et al., 2019; Ringle et al., 2022).

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Pengumpulan data dilaksanakan pada periode April–Juli 2025 melalui kuesioner yang didistribusikan secara langsung dan daring menggunakan Google Forms. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM yang aktif beroperasi di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan data yang dipublikasikan, terdapat lebih dari 1.359 UMKM di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2025. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 10 persen, yang menghasilkan sampel minimum sebesar 93,15 responden. Jumlah tersebut dibulatkan menjadi 100 responden untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak lengkap dan memenuhi pedoman minimum sampel PLS-SEM.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: responden merupakan pemilik atau pengelola UMKM yang aktif beroperasi minimal dua tahun; usaha memiliki minimal satu karyawan; dan responden bersedia memberikan informasi mengenai praktik keuangan usahanya. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert empat poin yaitu, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Seluruh konstruk diukur secara reflektif dengan masing-masing empat indikator.

Model pengukuran dievaluasi melalui outer loading di atas 0,70, Cronbach's alpha dan composite reliability di atas 0,70, AVE di atas 0,50, serta HTMT di bawah 0,90 (Fornell & Larcker, 1981; Henseler et al., 2015). Model struktural dinilai berdasarkan inner VIF, koefisien jalur terstandar, R^2 , f^2 , dan Q^2 predict. Efek moderasi diuji menggunakan product indicator approach dan interaction effect. Hipotesis diuji dengan 5.000 subsampel bootstrap, taraf signifikansi dua arah 5 persen, $t > 1,96$, dan $p < 0,05$ (Hair et al., 2022; Shmueli et al., 2019). Kemudian tabel operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Konstruk	Kode	Indikator	Pengukuran
Penerapan Akuntansi Biaya	AB1	Pencatatan biaya bahan baku secara sistematis	Reflektif; Likert 1–4
Penerapan Akuntansi Biaya	AB2	Perhitungan harga pokok produksi secara berkala	Reflektif; Likert 1–4
Penerapan Akuntansi Biaya	AB3	Klasifikasi dan alokasi biaya overhead	Reflektif; Likert 1–4
Penerapan Akuntansi Biaya	AB4	Pemanfaatan informasi biaya untuk pengambilan keputusan	Reflektif; Likert 1–4
Sistem Pengendalian Internal	SPI1	Pemisahan tugas dan otorisasi transaksi	Reflektif; Likert 1–4
Sistem Pengendalian Internal	SPI2	Pencatatan dan dokumentasi transaksi keuangan	Reflektif; Likert 1–4
Sistem Pengendalian Internal	SPI3	Pengamanan aset dan persediaan	Reflektif; Likert 1–4
Sistem Pengendalian Internal	SPI4	Pemantauan dan evaluasi berkala atas prosedur keuangan	Reflektif; Likert 1–4
Komitmen Manajemen	KM1	Dedikasi pemilik terhadap penerapan sistem keuangan	Reflektif; Likert 1–4
Komitmen Manajemen	KM2	Alokasi sumber daya untuk pengembangan kapasitas keuangan	Reflektif; Likert 1–4
Komitmen Manajemen	KM3	Konsistensi menjalankan prosedur yang ditetapkan	Reflektif; Likert 1–4

Komitmen Manajemen	KM4	Keterlibatan aktif dalam pemantauan kinerja keuangan	Reflektif; Likert 1–4
Kinerja Keuangan UMKM	KK1	Pertumbuhan pendapatan usaha	Reflektif; Likert 1–4
Kinerja Keuangan UMKM	KK2	Peningkatan laba bersih operasional	Reflektif; Likert 1–4
Kinerja Keuangan UMKM	KK3	Efisiensi pengelolaan biaya operasional	Reflektif; Likert 1–4
Kinerja Keuangan UMKM	KK4	Kemampuan memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu	Reflektif; Likert 1–4

Sumber: Instrumen penelitian diolah (2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden dan Statistik Deskriptif

Tabel 2. Profil Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	62	62,0
Jenis kelamin	Perempuan	38	38,0
Usia	≤30 tahun	18	18,0
Usia	31–40 tahun	34	34,0
Usia	41–50 tahun	29	29,0
Usia	>50 tahun	19	19,0
Sektor usaha	Perdagangan	38	38,0
Sektor usaha	Pengolahan makanan	27	27,0
Sektor usaha	Kerajinan	16	16,0
Sektor usaha	Jasa dan lainnya	19	19,0
Lama usaha	2–5 tahun	22	22,0
Lama usaha	6–10 tahun	37	37,0
Lama usaha	>10 tahun	41	41,0
Jumlah karyawan	1–5 orang	54	54,0
Jumlah karyawan	6–19 orang	32	32,0
Jumlah karyawan	≥20 orang	14	14,0

Sumber: Data penelitian diolah (2025).

Pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa responden didominasi oleh pelaku usaha laki-laki (62%) berusia produktif antara 31–50 tahun (63%). Sektor perdagangan dan pengolahan makanan mendominasi komposisi sampel, sejalan dengan karakteristik ekonomi Kabupaten Sumbawa. Sebagian besar responden telah menjalankan usahanya selama lebih dari lima tahun (78%), sehingga memiliki pengalaman yang memadai dalam mengelola aspek keuangan usahanya. Komposisi jumlah karyawan menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan pelaku usaha mikro dan kecil dengan 1–5 tenaga kerja (54%), sementara 14 persen responden tergolong usaha menengah dengan 20 karyawan atau lebih.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Konstruk

Konstruk	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Penerapan Akuntansi Biaya	100	1,00	4,00	2,735	0,879
Sistem Pengendalian Internal	100	1,00	4,00	2,810	0,851
Komitmen Manajemen	100	1,00	4,00	2,920	0,834
Kinerja Keuangan UMKM	100	1,00	4,00	2,688	0,901

Sumber: Data penelitian diolah (2025).

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor konstruk berada pada rentang 2,688–2,920 dalam skala empat poin. Komitmen manajemen memiliki rata-rata tertinggi yang mengindikasikan bahwa pelaku UMKM secara umum telah menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam pengelolaan keuangan. Kinerja keuangan memiliki rata-rata terendah yang mengindikasikan bahwa pencapaian keuangan masih menjadi tantangan bagi sebagian pelaku UMKM. Simpangan baku antara 0,834 dan 0,901 menunjukkan variasi jawaban responden yang memadai untuk analisis multivariat.

Evaluasi Model Pengukuran

Tabel 4. Outer Loading

Konstruk	Kode	Indikator	Loading	Keputusan
Penerapan Akuntansi Biaya	AB1	Pencatatan biaya bahan baku	0,871	Valid
Penerapan Akuntansi Biaya	AB2	Perhitungan harga pokok produksi	0,847	Valid
Penerapan Akuntansi Biaya	AB3	Klasifikasi dan alokasi biaya overhead	0,829	Valid
Penerapan Akuntansi Biaya	AB4	Pemanfaatan informasi biaya	0,862	Valid
Sistem Pengendalian Internal	SPI1	Pemisahan tugas dan otorisasi	0,856	Valid
Sistem Pengendalian Internal	SPI2	Pencatatan dan dokumentasi transaksi	0,838	Valid
Sistem Pengendalian Internal	SPI3	Pengamanan aset dan persediaan	0,819	Valid
Sistem Pengendalian Internal	SPI4	Pemantauan dan evaluasi berkala	0,864	Valid
Komitmen Manajemen	KM1	Dedikasi pemilik	0,879	Valid
Komitmen Manajemen	KM2	Alokasi sumber daya	0,841	Valid
Komitmen Manajemen	KM3	Konsistensi prosedur	0,853	Valid
Komitmen Manajemen	KM4	Keterlibatan aktif pemantauan	0,867	Valid
Kinerja Keuangan UMKM	KK1	Pertumbuhan pendapatan	0,883	Valid
Kinerja Keuangan UMKM	KK2	Peningkatan laba bersih	0,876	Valid
Kinerja Keuangan UMKM	KK3	Efisiensi pengelolaan biaya	0,858	Valid
Kinerja Keuangan UMKM	KK4	Kemampuan memenuhi kewajiban	0,891	Valid

Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS 4 (2025).

Merujuk pada hasil analisis data Outer Loading pada tabel 4 di atas, seluruh outer loading berada pada rentang 0,819–0,891 dan melampaui batas minimum 0,70. Setiap indikator memiliki proporsi varians yang kuat terhadap konstruknya dan tidak ada butir yang perlu dieliminasi. Hasil ini mempertahankan keluasan konsep setiap variabel: identifikasi dan pemanfaatan biaya pada akuntansi biaya, pemisahan tugas dan pemantauan pada pengendalian internal, dedikasi dan konsistensi pada komitmen manajemen, serta pendapatan, laba, efisiensi, dan likuiditas pada kinerja keuangan.

Tabel 5. Reliabilitas Konstruk dan Validitas Konvergen

Konstruk	Cronbach's α	rho_A	Composite Reliability	AVE	Keputusan
Penerapan Akuntansi Biaya	0,878	0,890	0,916	0,732	Reliabel/Valid
Sistem Pengendalian Internal	0,862	0,873	0,906	0,707	Reliabel/Valid
Komitmen Manajemen	0,881	0,894	0,918	0,738	Reliabel/Valid
Kinerja Keuangan UMKM	0,897	0,908	0,928	0,764	Reliabel/Valid

Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS 4 (2025).

Pada tabel 5 di atas, menunjukkan nilai cronbach's alpha berada pada rentang 0,862–0,897, composite reliability sebesar 0,906–0,928, dan AVE sebesar 0,707–0,764. Seluruh nilai memenuhi persyaratan konsistensi internal dan validitas konvergen tanpa

melampaui batas redundansi 0,95. Kinerja keuangan UMKM memiliki reliabilitas dan AVE tertinggi, menunjukkan konsistensi keempat indikatornya dalam merepresentasikan hasil keuangan usaha.

Tabel 6. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Konstruk	AB	SPI	KM	KK
Penerapan Akuntansi Biaya	–			
Sistem Pengendalian Internal	0,376	–		
Komitmen Manajemen	0,318	0,421	–	
Kinerja Keuangan UMKM	0,548	0,519	0,587	–

Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS 4 (2025).

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa nilai HTMT tertinggi sebesar 0,587 berada jauh di bawah batas konservatif 0,90. Validitas diskriminan dengan demikian terpenuhi secara meyakinkan. Setiap konstruk terbukti berbeda secara empiris dari konstruk lainnya, sehingga model pengukuran layak digunakan untuk pengujian model struktural.

Evaluasi Model Struktural dan Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Kolinearitas, Daya Jelaskan, dan Prediksi Model

Kriteria	Indikator	Nilai	Acuan	Interpretasi
Penerapan Akuntansi Biaya	Inner VIF	1,187	< 3,00	Tidak ada kolinearitas
Sistem Pengendalian Internal	Inner VIF	1,236	< 3,00	Tidak ada kolinearitas
Komitmen Manajemen	Inner VIF	1,208	< 3,00	Tidak ada kolinearitas
Kinerja Keuangan UMKM	R ²	0,638	≥ 0,50 = moderat	Moderat-kuat
Kinerja Keuangan UMKM	Adjusted R ²	0,619		Moderat-kuat
Kinerja Keuangan UMKM	Q ² predict	0,597	> 0	Relevansi prediktif kuat

Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS 4 (2025).

Hasil analisis pada tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh nilai inner VIF berada di bawah 3,00 sehingga tidak terdapat masalah kolinearitas antarprediktor. Nilai R² sebesar 0,638 menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya, sistem pengendalian internal, komitmen manajemen, serta efek interaksi moderasi secara bersama-sama menjelaskan 63,8 persen variasi kinerja keuangan UMKM. Adjusted R² sebesar 0,619 mengonfirmasi bahwa daya jelaskan model tetap kuat setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor. Q²predict sebesar 0,597 menunjukkan relevansi prediktif yang jauh melampaui nol, mengindikasikan bahwa model mampu memprediksi kinerja keuangan UMKM secara akurat pada data baru.

Tabel 8. Pengujian Hipotesis dengan 5.000 Subsampel Bootstrap

Hipotesis	Jalur	β	t-statistik	p-value	f ²	Keputusan
H1	AB → KK	0,387	5,214	< 0,001	0,286	Diterima
H2	SPI → KK	0,342	4,628	< 0,001	0,219	Diterima
H3	AB × KM → KK	0,198	2,891	0,004	0,072	Diterima
H4	SPI × KM → KK	0,167	2,514	0,012	0,054	Diterima

Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS 4 (2025).

Catatan: AB = Penerapan Akuntansi Biaya; SPI = Sistem Pengendalian Internal; KM = Komitmen Manajemen; KK = Kinerja Keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa hasil bootstrapping dengan 5.000 subsampel menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Penerapan akuntansi biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan koefisien jalur sebesar 0,387, t-statistik 5,214, dan p-value kurang dari 0,001. Nilai f^2 sebesar 0,286 menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya memiliki efek yang besar terhadap kinerja keuangan. Sistem pengendalian internal juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,342, t-statistik 4,628, dan p-value kurang dari 0,001, serta f^2 sebesar 0,219 yang mengindikasikan efek sedang hingga besar.

Pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa komitmen manajemen secara signifikan memoderasi pengaruh penerapan akuntansi biaya terhadap kinerja keuangan UMKM ($\beta = 0,198$; $t = 2,891$; $p = 0,004$) dengan f^2 sebesar 0,072 yang tergolong efek kecil hingga sedang. Demikian pula, komitmen manajemen memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan ($\beta = 0,167$; $t = 2,514$; $p = 0,012$) dengan f^2 sebesar 0,054. Kedua efek interaksi menunjukkan arah positif, yang berarti bahwa semakin tinggi komitmen manajemen, semakin kuat pengaruh penerapan akuntansi biaya dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Akuntansi Biaya terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi biaya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM terbukti didukung oleh data empiris. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Nwosu et al. (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan teknik akuntansi biaya meningkatkan profitabilitas pada usaha kecil. Madurapperuma (2023) juga melaporkan bahwa akuntansi biaya yang terstruktur membantu UKM manufaktur dalam mengendalikan biaya produksi dan meningkatkan margin laba. Dalam konteks UMKM di Kabupaten Sumbawa, pelaku usaha yang mencatat biaya bahan baku secara sistematis, menghitung harga pokok produksi, mengklasifikasikan biaya overhead, dan memanfaatkan informasi biaya untuk pengambilan keputusan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan pelaku usaha yang mengandalkan perkiraan semata.

Koefisien jalur sebesar 0,387 dan f^2 sebesar 0,286 menunjukkan bahwa akuntansi biaya memiliki efek substansial terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dijelaskan melalui mekanisme bahwa informasi biaya yang akurat memungkinkan UMKM menetapkan harga jual yang tepat, mengidentifikasi produk atau layanan yang kurang menguntungkan, mengurangi pemborosan, dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien. Temuan ini juga sejalan dengan perspektif resource-based view yang menyatakan bahwa kapabilitas akuntansi merupakan sumber daya organisasional yang bernilai dan dapat menciptakan keunggulan kompetitif (Purba et al., 2021).

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hipotesis kedua diterima dengan koefisien jalur sebesar 0,342 dan efek sedang hingga besar ($f^2 = 0,219$). Temuan ini konsisten dengan Eniola dan Entebang (2017) serta Kurniawan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif meningkatkan keandalan informasi keuangan dan mengurangi risiko kehilangan aset. Pada UMKM di Kabupaten Sumbawa, pemisahan tugas sederhana, otorisasi transaksi oleh pemilik, pencatatan transaksi yang tertib, pengamanan kas dan persediaan, serta evaluasi berkala atas prosedur keuangan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan

kinerja keuangan. Sistem pengendalian internal memberikan disiplin operasional yang memungkinkan UMKM mendeteksi kesalahan pencatatan, mencegah penggunaan dana yang tidak tepat, dan memastikan bahwa keputusan keuangan didasarkan pada informasi yang dapat diandalkan (Anwar & Satria, 2023).

Peran Moderasi Komitmen Manajemen

Hipotesis ketiga dan keempat yang menguji efek moderasi komitmen manajemen keduanya diterima. Komitmen manajemen memperkuat pengaruh penerapan akuntansi biaya terhadap kinerja keuangan ($\beta = 0,198$; $p = 0,004$) dan memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan ($\beta = 0,167$; $p = 0,012$). Temuan ini sejalan dengan teori kontingensi yang menyatakan bahwa efektivitas sistem akuntansi dan pengendalian bergantung pada faktor kontekstual, dalam hal ini komitmen pemilik atau pengelola usaha (Otley, 2016). Supriyati dan Bahri (2022) menemukan hal serupa bahwa komitmen pemilik memoderasi hubungan antara praktik akuntansi dan kinerja UKM.

Mekanisme moderasi dapat dijelaskan dari beberapa perspektif. Pertama, pelaku UMKM yang berkomitmen tinggi cenderung mengalokasikan waktu dan sumber daya yang lebih besar untuk memastikan pencatatan biaya dilakukan secara konsisten, bukan hanya pada awal penerapan. Kedua, komitmen manajemen mendorong terciptanya budaya pengendalian dalam organisasi, sehingga karyawan juga termotivasi untuk mematuhi prosedur yang ditetapkan. Ketiga, pemilik yang berkomitmen secara aktif memanfaatkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi dan pengendalian internal untuk pengambilan keputusan strategis, sehingga nilai informasi tersebut benar-benar terealisasi dalam bentuk peningkatan kinerja keuangan (Wiersma, 2009; Sulistyowati & Sari, 2024).

Nilai f^2 efek moderasi yang tergolong kecil hingga sedang (0,054–0,072) konsisten dengan temuan umum dalam literatur efek interaksi, yang menunjukkan bahwa variabel moderasi cenderung menghasilkan efek yang lebih kecil dibandingkan efek langsung, namun tetap memiliki signifikansi praktis yang penting (Aguinis et al., 2005). Dalam konteks kebijakan, temuan ini mengimplikasikan bahwa program penguatan kapasitas keuangan UMKM tidak cukup hanya memberikan pelatihan teknis akuntansi atau mendistribusikan formulir pencatatan, tetapi perlu disertai dengan intervensi yang membangun komitmen dan kesadaran manajerial pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang disiplin.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan empat temuan utama. Pertama, penerapan akuntansi biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa, dengan efek yang tergolong besar. Pelaku UMKM yang menerapkan pencatatan biaya secara sistematis, menghitung harga pokok produksi, dan memanfaatkan informasi biaya untuk pengambilan keputusan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Kedua, sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan efek sedang hingga besar. Pemisahan tugas, pencatatan transaksi yang tertib, pengamanan aset, dan evaluasi berkala terbukti mendukung peningkatan kinerja keuangan. Ketiga, komitmen manajemen secara signifikan memoderasi dan memperkuat pengaruh penerapan akuntansi biaya terhadap kinerja keuangan UMKM. Keempat, komitmen manajemen juga memoderasi dan memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap

kinerja keuangan UMKM. Secara keseluruhan, model penelitian mampu menjelaskan 63,8 persen variasi kinerja keuangan UMKM dengan relevansi prediktif yang kuat.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa program pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sumbawa perlu dirancang secara terpadu. Pelatihan akuntansi biaya sederhana perlu dipadu dengan pembinaan mengenai pengendalian internal dasar, dan keduanya harus disertai dengan pendekatan yang membangun komitmen dan motivasi intrinsik pelaku usaha untuk menerapkan sistem tersebut secara berkelanjutan. Dinas Koperasi dan UMKM, lembaga keuangan, serta perguruan tinggi dapat berkolaborasi dalam menyediakan pendampingan yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga manajerial. Keterbatasan penelitian ini meliputi cakupan wilayah yang terbatas pada satu kabupaten, penggunaan data potong lintang yang tidak dapat menangkap dinamika longitudinal, serta pengukuran yang sepenuhnya berbasis persepsi responden. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah, menggunakan desain longitudinal, mengintegrasikan data keuangan objektif, serta menguji variabel mediasi seperti kualitas informasi akuntansi atau kapabilitas pengambilan keputusan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

1. Aguinis, H., Beaty, J. C., Boik, R. J., & Pierce, C. A. (2005). Effect size and power in assessing moderating effects of categorical variables using multiple regression. *Organizational Research Methods*, *8*(4), 394–413. <https://doi.org/10.1177/1094428105280373>
2. Anwar, M. F., & Satria, D. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan UMKM di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, *38*(2), 145–162. <https://doi.org/10.22146/jieb.2023.38.2.145>
3. BPS-Statistik Kabupaten Sumbawa. (2025). *Kabupaten Sumbawa dalam angka 2025*. BPS-Statistik Kabupaten Sumbawa.
4. COSO. (2013). *Internal control—Integrated framework: Executive summary*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
5. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sumbawa. (2025). *Data UMKM Kabupaten Sumbawa tahun 2025*. Pemerintah Kabupaten Sumbawa.
6. Eniola, A. A., & Entebang, H. (2017). SME managers and financial literacy. *Global Business Review*, *18*(3), 559–576. <https://doi.org/10.1177/0972150917692063>
7. Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, *18*(1), 39–50. <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>
8. Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, *31*(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
9. Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2022). Explaining and predicting constructs, indicators, and outcomes. *European Journal of Marketing*, *56*(6), 1820–1845. <https://doi.org/10.1108/EJM-06-2021-0464>
10. Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2020). *Cornerstones of cost management* (5th ed.). Cengage Learning.
11. Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, *43*(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>

12. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
13. Kock, N., & Hadaya, P. (2018). Minimum sample size estimation in PLS-SEM: The inverse square root and gamma-exponential methods. *Information Systems Journal*, *28*(1), 227–261. <https://doi.org/10.1111/isj.12131>
14. Kurniawan, R., Mulyani, S., & Afiah, N. N. (2022). Internal control system and the quality of financial reporting in Indonesian SMEs. *Cogent Business & Management*, *9*(1), 2070441. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2070441>
15. Madurapperuma, W. (2023). Impact of cost accounting practices on the financial performance of small and medium manufacturing enterprises in Sri Lanka. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, *18*(2), 34–48. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2023/v18i2625>
16. Nwosu, H. E., Obi-Nwosu, V. O., & Nnubia, I. C. (2020). Cost accounting techniques and profitability of small and medium scale enterprises in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, *8*(6), 14–30.
17. Otley, D. (2016). The contingency theory of management accounting and control: 1980–2014. *Management Accounting Research*, *31*, 45–62. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2016.02.001>
18. Pratama, A. R., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh akuntansi biaya terhadap kinerja keuangan UMKM sektor perdagangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *20*(1), 78–95. <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.05>
19. Purba, J. T., Samuel, S., & Budiono, S. (2021). Collaboration of digital payment, e-commerce, and SME sustainability: Evidence from Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, *5*(3), 301–312. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2021.6.013>
20. Rahayu, D., & Firmansyah, A. (2024). Pengendalian internal dan kinerja keuangan UMKM: Peran moderasi literasi keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, *16*(1), 45–63. <https://doi.org/10.23969/jrak.v16i1.8920>
21. Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J.-M. (2022). *SmartPLS 4* [Computer software]. SmartPLS GmbH.
22. Sariwulan, T., Suparno, S., Disman, D., Ahman, E., & Suwatno, S. (2020). Entrepreneurial performance: The role of literacy and skills. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(11), 269–280. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.269>
23. Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J.-H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM. *European Journal of Marketing*, *53*(11), 2322–2347. <https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>
24. Sulistyowati, E., & Sari, R. P. (2024). The role of management commitment in strengthening the relationship between internal control and SME financial performance. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *15*(2), 189–207. <https://doi.org/10.26740/jaj.v15n2.p189-207>
25. Supriyati, S., & Bahri, S. (2022). The moderating role of owner commitment on accounting practices and SME performance in East Java. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, *6*(8), 112–128.
26. Tambunan, T. T. H. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, *9*(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>

27. Wahyudi, I., & Suryaningrum, D. H. (2022). Management commitment and accounting information system implementation in Indonesian SMEs. *Asian Journal of Accounting Research*, *7*(3), 298–312. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2021-0092>
28. Wiersma, E. (2009). For which purposes do managers use balanced scorecards? An empirical study. *Management Accounting Research*, *20*(4), 239–251. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2009.06.001>